



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 10 Desember 2020

Halaman: 2

SOAL KBM TATAP MUKA

Yogya Kaji Perkembangan Covid-19

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta akan terus mengaji dan memantau perkembangan kasus Covid-19 sebelum memutuskan membuka kegiatan belajar mengajar (KBM) tatap muka yang direncanakan dimulai pada awal semester dua tahun ajaran 2020/2021.

"Sampai sekarang, rencana pembukaan sekolah tatap muka tetap akan dilakukan pada awal semester dua atau awal Januari 2021. Akan tetapi, apakah rencana itu bisa direalisasikan atau tidak, kami masih perlu melihat perkembangan kasus," kata

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, Selasa (8/12).

Menurut dia, jika kondisi perkembangan kasus pada Januari dirasa masih mengkhawatirkan, maka bisa saja rencana pembukaan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka akan ditunda terlebih dulu.

Apalagi, lanjut dia, di penghujung Desember 2020 akan ada libur panjang sehingga dikhawatirkan meningkatkan potensi kenaikan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta.

Berkaca pada perkembangan kasus di Kota Yogyakarta dalam beberapa bulan ter-

akhir, terjadi peningkatan kasus pada September dan November atau usai libur panjang.

"Makanya harus dilihat bagaimana perkembangan kasusnya. Jika memang mengkhawatirkan, maka bisa saja tidak akan dibuka dalam waktu dekat," kata Ketua Haran Satgas Penanganan Covid-19 Yogyakarta itu.

Ia menyebut, Satgas Penanganan Covid-19 akan memberikan update terkait zona risiko penularan secara rutin tiap pekan. "Perkembangan zona risiko penularan, ini akan dibuat per kecamatan

dan kelurahan dan akan diperbarui tiap Sabtu," ujarnya.

Update zona risiko penularan tersebut akan disampaikan ke sekolah dan sekolah diminta menyampaikan bagaimana kondisi di lingkungan sekolah berada sebagai dasar untuk memutuskan membuka sekolah tatap muka atau tidak.

Sebelumnya, anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta Ali Fahmi mengusulkan untuk menunda pembukaan sekolah tatap muka karena perkembangan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta terus meningkat.

"Pembelajaran untuk siswa dari jenjang pendidikan anak usia dini, TK, SD, dan SMP lebih baik dilanjutkan menggunakan sistem pembelajaran daring maupun luring yang selama ini sudah dilakukan," jelasnya.

Selain itu, materi pembelajaran untuk siswa yang duduk di bangku kelas 6 SD dan kelas 9 SMP lebih diprioritaskan untuk materi pembelajaran yang nantinya akan digunakan untuk ujian lokal DIY dan mengurangi beban materi pembelajaran daring.

(Son)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005